

## **Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Aktivitas Belajar dengan Prestasi Belajar IPA SD**

**Zarra Aulia Kusumawardani<sup>1\*</sup>, Darsono<sup>2</sup>, Sulistiasih<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

<sup>2</sup>Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung

<sup>3</sup>Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Colombo No. 1 Caturtunggal Yogyakarta

\*email: zarra.aulia@yahoo.com, Telp. +6282178295515

*Received:      Accepted:      Online Published:*

***Abstract: The Relation Emotional intelligence and Learning Activity with Achievement IPA Study Of Elementary Students.***

*The problems in this study are the students who have not been able to manage their emotional intelligence effectively and the tendency of lazy and lack of enthusiasm in learning. The purpose of this study is to determine activities with the achievement of science learning students in grade IV SD Negeri 1 North Metro. The type of research used is correlational research. The population in this study amounted to 59 students who as well as a sample of research. Data collection techniques used are observation, documentation and questionnaire. The results showed that there is a relationship between emotional intelligence and learning activities with learning achievement of IPA, the results obtained in the test significance has been done, known  $F_{hitung} = 32.18 \geq F_{tabel} = 19.47$ . the significance of the relationship between emotional intelligence and learning*

***Keywords:*** *emotional intelligence, learning activity, learning achievement.*

**Abstrak: Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Matematika SD.**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah peserta didik yang belum mampu mengelola kecerdasan emosionalnya secara efektif serta kecenderungan malas dan kurang semangat dalam belajar. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui kesignifikansian hubungan antara kecerdasan emosional dan aktivitas belajar dengan prestasi belajar IPA peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Metro Utara. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 59 peserta didik yang sekaligus menjadi sampel penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosional dan aktivitas belajar dengan prestasi belajar IPA, hasil yang diperoleh dalam uji signifikansi yang telah dilakukan, diketahui  $F_{hitung} = 32,18 \geq F_{tabel} = 19,47$ .

**Kata kunci:** kecerdasan emosional, aktivitas belajar, prestasi belajar.

## PENDAHULUAN/ INTRODUCTION

Proses pembelajaran di sekolah bertujuan untuk mendewasakan peserta didik dan mempersiapkannya menghadapi masa depan yang lebih baik. Dalam kaitannya dengan proses pendidikan, mendewasakan peserta didik mengandung berbagai unsur tujuan antara lain membentuk manusia yang cerdas, berkepribadian luhur, memiliki keterampilan dan pengetahuan luas. Semua tujuan belajar itu dapat dicerminkan ke dalam perolehan peserta didik yang berupa nilai-nilai hasil belajar. Hal ini sejalan dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 3 yang menjelaskan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan pencapaian tujuan, yakni prestasi belajar yang tinggi, maka usaha peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam maupun dari luar diri peserta didik. Faktor dari dalam dapat berupa keaktifan dalam belajar, keadaan kesehatan, faktor kecerdasan dan faktor lainnya. Sedangkan faktor yang datang dari luar diri peserta didik dapat berupa bahan pengajaran, situasi pembelajaran dan lain sebagainya termasuk guru yang merupakan unsur yang cukup dominan

dalam mempengaruhi prestasi belajar.

Lembaga pendidikan yang secara langsung berhubungan dengan peserta didik, memiliki peran yang penting dalam mengembangkan berbagai kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia terdidik. Mengingat pentingnya peran sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, maka SD Negeri 1 Metro Utara juga melakukan berbagai upaya untuk mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik.

SD Negeri 1 Metro Utara juga meningkatkan tugas-tugas praktik dalam upaya meningkatkan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran di lingkungan sekolah dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, sesuai dengan jenis mata pelajarannya. Dengan metode yang bervariasi tersebut, diharapkan memungkinkan bagi peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar lebih efektif yang akan berpengaruh pada prestasi belajar peserta didik.

Kecerdasan emosional adalah suatu kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi; mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan; mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir; berempati dan berdoa. Pada saat krisis, justru kecerdasan emosional yang menguasai kemampuan intelektual, yakni 80% EQ (*emotional quotient*) lebih berperan dibanding IQ (*intelligence quotient*) yang hanya 20% saja (Prawitasari, 1998: 45). Kecerdasan emosional juga diperlukan untuk mengatasi masalah ke-

hidupan dan merupakan dasar penting untuk menjadi manusia yang penuh tanggung jawab, penuh perhatian, produktif dan optimis dalam kegiatan sehari-hari terutama pada kegiatan belajar.

Belajar adalah sebuah proses perubahan di dalam kehidupan manusia, dalam belajar sangat dibutuhkan adanya aktivitas, dikarenakan tanpa adanya aktivitas proses belajar tidak akan berlangsung dengan baik. Menurut Sadirman dalam Saminanto (2010: 97), yang dimaksud aktivitas belajar adalah keaktifan yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan pembelajaran, kedua aktivitas tersebut harus saling menunjang agar diperoleh hasil yang maksimal.

Aktivitas belajar adalah segenap rangkaian kegiatan yang dilakukan seseorang secara sadar yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya. Setiap aktivitas pasti akan menghasilkan sesuatu, begitu juga dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Pasti diharapkan dapat menghasilkan suatu prestasi belajar yang sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan dalam pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan tes angka nilai yang diberikan oleh guru (Asmara, 2009: 11).

Prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari luar diri peserta didik itu sendiri. Faktor yang datang dari dalam diri peserta didik antara lain motivasi belajar peserta didik dalam kegiatan belajar dan disiplin peserta didik dalam mematuhi peraturan yang ada di sekolah. Sedangkan dari luar misalnya lingkungan

belajar, sarana belajar, teman belajar, orang tua dan guru.

Berdasarkan hasil survei pada bulan November 2016 mengenai prestasi belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Metro Utara, dapat diketahui prestasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran selama semester ganjil pada tahun pelajaran 2016/2017 adalah sebagaimana tertuang pada tabel berikut ini.

**Tabel 1. Nilai *mid* semester ganjil IPA peserta didik kelas IV A dan IV B SD Negeri 1 Metro Utara Tahun Pelajaran 2016/2017**

No	Nilai KKM	Kategori	Jumlah	Prosentase
1	≥ 68	Tuntas	35	59,32
2	< 68	Belum Tuntas	24	40,68
Jumlah			59	100

Sumber: Daftar nilai kelas IV SD Negeri 1 Metro Utara

Berdasarkan tabel 1. di atas, maka dapat diketahui peserta didik yang memperoleh katagori tuntas sejumlah 35 peserta didik atau mencapai 59,32%. Jadi dapat disimpulkan prestasi belajar peserta didik tuntas, namun masih ada peserta didik yang belum tuntas atau mendapatkan nilai rendah sejumlah 24 peserta didik atau mencapai 40,68% dari keseluruhan peserta didik.

Setiap diri peserta didik memiliki kecerdasan emosional yang berbeda-beda. Selain itu setiap individu juga memiliki cara yang berbeda-beda dalam memanfaatkan emosinya. Jika peserta didik mampu menggunakan kecerdasan emosinya dengan baik, maka dalam belajar akan lebih bertanggung jawab dan berdisiplin, sehingga secara tidak langsung akan berpengaruh pada prestasi belajarnya. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka diduga terdapat hubu-

ngan positif antara kecerdasan emosional dan aktivitas belajar dengan prestasi belajar. Untuk membuktikan hal tersebut, peneliti menggunakan analisis korelasi berganda, di mana korelasi berganda adalah suatu korelasi yang bermaksud untuk melihat hubungan antara tiga atau lebih variabel (dua atau lebih variabel dependen dan satu variabel independen). Menurut Riduwan (2012: 238) korelasi ganda adalah suatu nilai yang memberikan kuatnya pengaruh atau hubungan dua variabel atau lebih secara bersama-sama dengan variabel lain.

Sehubungan dengan pernyataan di atas, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keeratan hubungan antara kecerdasan emosional dan aktivitas belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar IPA peserta didik. Namun, masih perlu pembuktian secara ilmiah. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Aktivitas Belajar dengan Prestasi Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Metro Utara”.

## **METODE/METHOD**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan rancangan korelasional dengan survei. Penelitian dengan pendekatan survei dilakukan untuk mengungkap hasil populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut (Riduwan, 2012: 98). Penelitian korelasional mencari keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat baik secara persial maupun simultan, yang diuji menggunakan rumus statistik.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Metro Utara yang beralamatkan di Jalan Patimura Nomor 136 Kelurahan Banjarsari Kecamatan Metro Utara Kota Metro. Penelitian ini dilakukan pada hari Senin, 13 Maret 2017.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Metro Utara tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah 59 peserta didik.

### **Prosedur**

Tahap-tahap penelitian korelasi yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut; (1) Memilih subjek penelitian yaitu siswa kelas IV SD Negeri 11 Metro Pusat. Subjek uji coba instrumen kuesioner (angket) yaitu 30 orang peserta didik yang merupakan bagian dari subjek penelitian namun tidak termasuk dalam sampel penelitian. (2) Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data yang berupa angket. (3) Menguji coba instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen. (4) Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun telah valid dan reliabel. (5) Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada objek penelitian. Sedangkan untuk mengetahui prestasi belajar IPA, dilakukan studi dokumentasi yang dilihat pada nilai rapot peserta didik semester ganjil dari guru kelas IV SD Negeri 1 Metro Utara. (6) Menghitung kedua data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan antara kecerdasan emosional dan aktivitas belajar dengan prestasi belajar ilmu penge-

tahuan alam kelas IV SD Negeri 1 Metro Utara. (7) Interpretasi hasil perhitungan data.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk me-ngumpulkan data terdiri dari metode pokok yaitu angket yang telah diujicobakan dan metode bantu yaitu wawancara dan/atau observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data pendukung dan belum ter-ungkap metode utama.

### Instrumen Penelitian

Bentuk pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, yaitu teknik pengumpulan dan analisis data berupa opini dari subjek yang diteliti melalui kuesioner/angket dan dokumentasi. Bentuk pengumpulan data menggunakan angket, yaitu untuk me-ngumpulkan data variabel X yaitu kecerdasan emosional dan aktivitas belajar. Sedangkan untuk mem-peroleh data prestasi belajar siswa menggunakan dokumentasi nilai rapot peserta didik yang diperoleh dari wali kelas IV semester ganjil SD Negeri 1 Metro Utara.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang di-gunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif. Data yang dianalisis berupa angka yang ditetapkan dalam skor hasil jawaban responden dari angket yang berisi butir-butir item. Setiap butir item memiliki skor antara 1 – 4. Selanjutnya total skor setiap angket yang akan dianalisis selanjutnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN/ RESULT AND DISCUSSION

### Deskripsi Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil instrumen angket yang diberikan kepada siswa kelas IV SD Negeri 1 Metro Utara pada tanggal 13 Maret 2017 dan prestasi belajar yang didapatkan dari nilai rapor semester ganjil, didapati data sebagai berikut.

Tabel 2. Data Variabel X dan Y

Data	Variabel		
	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	Y
Skor Terbesar	60	53	95
Skor Terkecil	40	33	68
$\Sigma$	2956	2549	4838
$\Sigma$ variabel <sup>2</sup>	149664	111799	399844
Rerata	50,15	43,15	81,97
s (simpangan baku)	5,088	5,149	7,089

Sumber: Data angket dan studi dokumentasi 13 Maret 2017

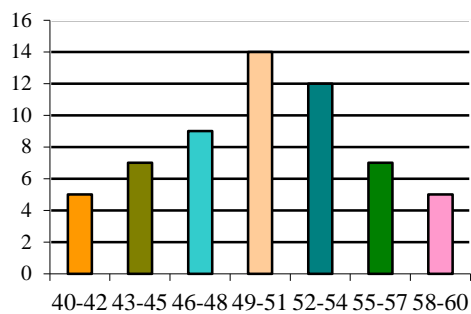
### 1. Data Kecerdasan Emosional (X<sub>1</sub>)

Tabel 3. Deskripsi frekuensi data variabel X<sub>1</sub>

No	Kelas Interval	Frekuensi
1	40 – 42	5
2	43 – 45	7
3	46 – 48	9
4	49 – 51	14
5	52 – 54	12
6	55 – 57	7
7	58 – 60	5
	JUMLAH	59

Sumber: Data angket kecerdasan emosional tanggal 13 Maret 2017

Pada tabel 3. di atas terlihat bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval 49–51 yakni sebanyak 14 orang siswa, sedangkan terendah terdapat pada kelas interval 40–42 dan 58–60 yang hanya sebanyak 5 orang siswa. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Diagram distribusi frekuensi variabel  $X_1$

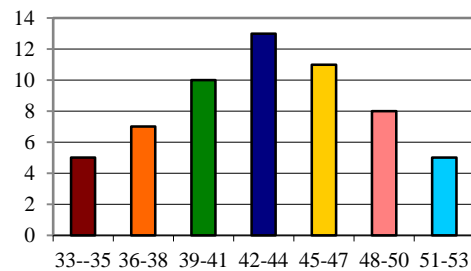
## 2. Data Aktivitas Belajar

Tabel 4. Deskripsi frekuensi data variabel  $X_2$

No	Kelas Interval	Frekuensi
1	33 – 35	5
2	36 – 38	7
3	39 – 41	10
4	42 – 44	13
5	45 – 47	11
6	48 – 50	8
7	51 – 53	5
	Jumlah	59

Sumber: Data angket aktivitas belajar pada 13 Maret 2017

Pada tabel 4. di atas, terlihat bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval 42–44 yakni sebanyak 13 orang siswa, sedangkan terendah terdapat pada kelas interval 33–35 dan 51–53 yang hanya sebanyak 5 orang siswa. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Diagram distribusi frekuensi variabel  $X_2$

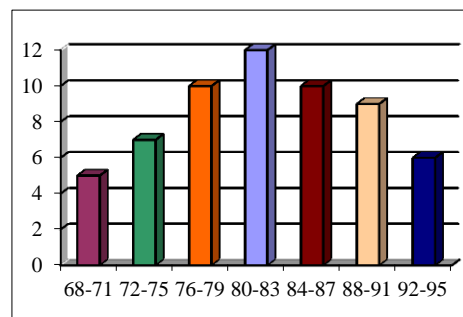
## 3. Data Prestasi Belajar IPA

Tabel 5. Deskripsi frekuensi variabel Y

No	Kelas Interval	Frekuensi
1	68 – 71	5
2	72 – 75	7
3	76 – 79	10
4	80 – 83	12
5	84 – 87	10
6	88 – 91	9
7	92 – 95	6
	JUMLAH	59

Sumber: Dokumentasi guru kelas IV SD Negeri 1 Metro Utara.

Pada tabel 5. di atas terlihat bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval 80–83 yakni sebanyak 12 orang siswa, sedangkan frekuensi terendah terdapat pada kelas interval 68–71 yang hanya sebanyak 5 orang siswa. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3. Diagram distribusi frekuensi variabel Y.

### Uji Prasyarat Analisis Data

Terdapat tiga data yang perlu diuji normalitas, yaitu data variabel  $X_1$  (kecerdasan emosional),  $X_2$  (aktivitas belajar) dan Y (prestasi belajar IPA kelas IV SD Negeri 1 Metro Utara). Interpretasi hasil perhitungan dilakukan dengan membandingkan  $\chi^2$  hitung dengan  $\chi^2$  tabel untuk  $\alpha = 0,05$  dengan  $dk = k - 1$ .

Hasil perhitungan uji normalitas variabel  $X_1$  didapati  $\chi^2_{hitung} = 3,45 \leq \chi^2_{tabel} = 14,067$  berarti data variabel  $X_1$  berdistribusi normal. Pada hasil perhitungan uji normalitas variabel  $X_2$  didapati  $\chi^2_{hitung} = 2,86 \leq \chi^2_{tabel} = 14,067$  berarti data variabel  $X_2$  berdistribusi normal. Sedangkan uji normalitas pada variabel  $Y$  didapati bahwa  $Y^2_{hitung} = 2,37 \leq Y^2_{tabel} = 14,067$  berarti data variabel  $Y$  juga berdistribusi normal.

Berdasarkan uji normalitas di atas yang menyatakan bahwa data variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan Variabel  $Y$  berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan uji linieritas. Hasil dari uji linieritas  $X_1$  dengan  $Y$  didapati bahwa  $F_{hitung} = 2,16 \leq F_{tabel} = 2,40$  hal ini berarti data berpola linier. Pada perhitungan uji linieritas  $X_2$  dengan  $Y$  didapati bahwa  $F_{hitung} = 1,67 \leq F_{tabel} = 1,90$  ini berarti data juga berpola linier.

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui hubungan dan kesignifikansian antara kecerdasan emosional dan aktivitas belajar dengan prestasi belajar IPA peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Metro Utara. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis pada hubungan antara kecerdasan emosional dan aktivitas belajar, diperoleh koefisien korelasi kecerdasan emosional yaitu  $r = 0,798$  merupakan suatu korelasi yang kuat dengan koefisien determinan  $KP = r^2 \times 100\% = 0,6368 \times 100\% = 63,68\%$ . Artinya hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar IPA tergolong kuat, dengan kontribusi sebesar 63,68% terhadap prestasi belajar IPA. Sedangkan 36,32% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pada perhitungan hubungan antara aktivitas belajar dengan prestasi belajar IPA diketahui koefisien korelasi aktivitas belajar adalah  $r = 0,567$  merupakan suatu korelasi yang sedang dengan koefisien determinan  $KP = r^2 \times 100\% = 0,321 \times 100\% = 32,1\%$ . Artinya hubungan aktivitas belajar dengan prestasi belajar tergolong sedang dengan peningkatan sebesar 32,14% terhadap prestasi belajar. Sedangkan 67,86% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Sedangkan pada perhitungan Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Aktivitas Belajar dengan Prestasi Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Metro Utara diketahui,  $r = 0,84$  adalah suatu korelasi yang sangat kuat dengan koefisien determinan  $KP = r^2 \times 100\% = 0,709 \times 100\% = 70,9\%$  terhadap pencapaian prestasi belajar IPA. Sedangkan 29,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sesuai dengan kajian teori dan hasil penelitian yang relevan. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Semiawan (2008: 12-13) bahwa prestasi belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh faktor kognitif, namun juga faktor non-kognitif, termasuk kecerdasan emosi. Selain kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional juga mempengaruhi prestasi belajar siswa. Keseimbangan antara kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosi diperlukan untuk berkonsentrasi terhadap materi pelajaran yang dihadapi, mengatasi stres, atau kecemasan dalam persoalan tertentu. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Goleman (2015: 42) menyatakan

bahwa IQ hanya mempunyai peran sekitar 20% dalam menentukan prestasi individu, 80% sisanya ditentukan oleh faktor-faktor lain termasuk kecerdasan emosional.

Kedua kecerdasan tersebut sangat diperlukan dan berpengaruh dalam proses belajar siswa. Kecerdasan intelektual (IQ) tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa adanya peran kecerdasan emosional (EQ) terhadap mata pelajaran yang disampaikan oleh guru di sekolah khususnya pada mata pelajaran IPA. Menurut Trianto (2010: 136), IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya. IPA memang merupakan suatu ilmu teoritis, akan tetapi teori tersebut harus didasarkan atas pengamatan dan percobaan-percobaan pada gejala-gejala alam.

Kecerdasan emosional merupakan suatu hal yang diperlukan oleh siswa, pada saat pelajaran IPA. Tanpa adanya kecerdasan emosional siswa akan mudah menyerah, tidak memiliki motivasi untuk belajar, dan tidak pandai memusatkan perhatian pada materi pelajaran, walaupun sebenarnya siswa tersebut mampu untuk mempelajarinya. Mustaqim (2012: 152) menyatakan selain ditentukan oleh kecerdasan intelektual, ternyata belajar dan prestasi juga ditentukan oleh *emotional intelligence* atau kecerdasan emosional.

Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti

proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu (Djamarah dalam Hamdani, 2011: 138).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian relevan yang peneliti jadikan acuan dalam melakukan kajian penelitian. Berdasarkan penelitian Amalia Sawitri yang berjudul "Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas II SMU *Lab School* Jakarta Timur." Diperoleh  $r_{hitung} = 0,248 > r_{tabel} 0,002$  dan penelitian Nur Fadhilah yang berjudul "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII MTsN Ngemplak Boyolali" diperoleh hasil perhitungan korelasi dengan menggunakan *product moment* didapatkan hasil 0,284 artinya ketiga variabel antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa memiliki hubungan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan oleh Amalia Sawitri (2004) dan Nur Fadhilah (2012), menguatkan penelitian yang dilakukan peneliti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan aktivitas belajar dengan prestasi belajar IPA. Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar disamping faktor di luar penelitian, sehingga dapat dinyatakan bahwa kecerdasan emo-



sional mempunyai hubungan terhadap prestasi belajar siswa kelas VI SD Negeri 1 Metro Utara.

## SIMPULAN/CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar. Koefisien korelasinya sebesar 0,798 artinya, hubungan antara variabel  $X_1$  dan variabel Y bertanda positif dengan kriteria kuat. Pada hubungan aktivitas belajar dengan prestasi belajar juga terdapat hubungan yang signifikan dengan koefisien korelasi 0,567 artinya, terdapat hubungan yang sedang antara variabel  $X_2$  dengan variabel Y. Sedangkan pada hubungan antara kecerdasan emosional dan aktivitas belajar dengan prestasi belajar IPA peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Metro Utara juga terdapat hubungan yang signifikan dengan koefisien korelasi sebesar 0,84 artinya, terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  dengan variabel Y.

## DAFTAR

### RUJUKAN/REFERENCES

- Al-Karimah, Nur Fadhilah. (2012) tentang hubungan antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas VIII MTsN Ngemplak Boyolali. Surakarta. Universitas Muhamadiyah Surakarta.
- Asmara. 2009. *Prestasi Belajar*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. Depdagri.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Depdagri.
- Goleman, Daniel. 2015. *Emotional Intelligence*. Penerjemah: T. Hermaya. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*: Bandung. CV. Pustaka Setia.
- Mustaqim. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Semiawan, Cony R. 2008. *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. Jakarta. PT. Index.
- Prawitasari, J.E. 1998. *Kecerdasan Emosional*. Yogyakarta. Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Riduwan. 2012. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung. Alfabeta.
- Saminanto, 2010. *Ayo Praktik PTK: Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Rasail Media Group.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Wahyuningsih, Amalia Sawitri. 2004. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas II SMU Lab School Jakarta Timur*. Jakarta. Universitas Persada Indonesia Y.A.I.

